

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kebijakan penting dalam membuat suatu usaha adalah penentuan struktur modal. Struktur modal adalah bauran (atau proporsi) pendanaan permanen jangka panjang oleh perusahaan yang diwakili oleh hutang dan ekuitas (Van Horne, 2007). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cassar & Holmes (2003) bahwa struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan dan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal. Lebih lanjut menurut Bhaird & Lucey (2009) struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran dan umur perusahaan. Kemudian Forte, Barros, & Nakamura (2013) mengatakan struktur modal dipengaruhi profitabilitas, pertumbuhan aktiva, ukuran dan umur usaha. Dalam hal ini, penelitian ini memfokuskan struktur modal UMKM kota Medan dengan mempertimbangkan hasil kajian yang dilakukan oleh Cassar & Holmes (2003), Bhaird & Lucey (2009), dan Forte, Barros, & Nakamura (2013) bahwa struktur modal dipengaruhi oleh, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur aktiva.

Menurut Ariani & Wiagustini (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai biaya operasionalnya sendiri. Analisis profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba,

baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Berdasarkan hasil mini riset yang dilakukan pada tanggal 4-11 september 2019 dengan sampel sebanyak 30 UMKM dari 13 kecamatan di kota Medan beserta data Dinas Koperasi dan UMKM kota Medan diketahui 83% UMKM kota Medan cenderung menggunakan pendanaan internal. Lebih lanjut, data sensus ekonomi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kota Medan tahun 2016 mengenai kondisi laba UMKM kota Medan menyebutkan bahwa 33,14% UMKM mengalami penurunan laba dan UMKM yang mengalami peningkatan laba hanya sebesar 17,90%. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas UMKM kota Medan yang rendah dikarenakan penggunaan dana internal yang mendominasi permodalannya. Hal ini yang kemudian mempengaruhi struktur modal pada UMKM.

Ukuran usaha menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Rizal, Nasir, & Hanif, 2012). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga besar dibandingkan perusahaan kecil (Cahyono & Prabawa, 2012). Menurut UU No. 20 Tahun (2008) dijelaskan bahwa ukuran usaha dibagi menjadi mikro, kecil dan menengah yang diukur melalui aset dan penjualan tahunan usaha tersebut. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan (data diolah) tahun (2014-2019) tentang klasifikasi ukuran usaha UMKM terdapat sebanyak 87,8% usaha mikro, kemudian diikuti 11,1% usaha kecil dan usaha menengah yang hanya berjumlah 1,2%. Namun, dari data Bank Indonesia mengenai kredit UMKM (2018) berdasarkan ukuran usaha diketahui sebesar 43,5

% kredit disalurkan pada menengah, sebesar 30,5% pada usaha kecil, dan sebesar 25,9% pada usaha mikro. Maka dapat disimpulkan bahwa UMKM dengan ukuran menengah mayoritas menggunakan pendanaan kredit bagi usahanya.

Pertumbuhan aktiva adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan pendanaan. Pertumbuhan aktiva dapat diukur dari perubahan total aktiva perusahaan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu tertentu (Rizal, Nasir, & Hanif, 2012). Menurut Brigham dan Houston (2006) perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan sumber dana dari luar (eksternal). Berdasarkan mini riset dan data Dinas Koperasi dan UMKM kota Medan bahwa terdapat sebanyak 85,9% usaha yang asetnya dibawah 50 juta. Aset tersebut juga merupakan bagian dari operasional usaha non mesin. Sehingga tidak dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman hutang. Lebih lanjut berdasarkan mini riset yang telah dilakukan pada 30 UMKM di 13 kecamatan di kota Medan diketahui bahwa pertumbuhan aktiva UMKM juga cenderung kecil bahkan stagnan.

Umur usaha merupakan ukuran standar reputasi dalam model struktur modal (Maulida, 2012). Perusahaan yang telah lama berdiri dimungkinkan memiliki reputasi yang lebih baik dari pada perusahaan yang baru berdiri karena seiring dengan perjalanan waktu yang lebih lama berarti perusahaan telah menghadapi berbagai kondisi. Perusahaan yang dapat melalui berbagai kondisi tersebut menunjukkan adanya stabilitas dalam suatu manajemen perusahaan (Yuniati, 2011). Berdasarkan mini riset dan data Dinas Koperasi dan UMKM kota Medan tahun 2014-2019 bahwa terdapat 76% UMKM berumur kurang dari 10

tahun dan didalamnya terdapat 70% usaha yang berumur 5 tahun kebawah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UMKM kota Medan yang mayoritas usahanya menggunakan dana internal didominasi oleh usaha berusia muda.

Struktur aktiva menurut Kusumaningtyas dalam Riyanto (2016) adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang besar pada umumnya memiliki jumlah aset yang besar pula. Perusahaan dengan tingkat aset (aktiva) berwujud yang tinggi dan besar cenderung akan dapat digunakan sebagai jaminan hutang (Margaretha & Ginting, 2016). Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM kota Medan tahun 2018 mengenai nilai aset mengatakan bahwa 85,9% UMKM memiliki asset tetap bernilai <50 juta, kemudian 12,9% UMKM memiliki nilai asset tetap 50-500 juta, dan hanya 1,3% UMKM memiliki nilai asset tetap >500-50 Milyar. Maka dapat disimpulkan bahwa UMKM kota Medan didominasi oleh UMKM yang memiliki nilai asset rendah.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka diambil judul penelitian **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN USAHA, PERTUMBUHAN AKTIVA DAN UMUR USAHA TERHADAP STRUKTUR MODAL USAHA KECIL DI KOTA MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas UMKM kota Medan masih rendah.
2. Ukuran usaha UMKM kota Medan didominasi usaha mikro.

3. Pertumbuhan aktiva UMKM kota Medan cenderung kecil bahkan stagnan.
4. Umur UMKM kota Medan didominasi 76% usaha yang berusia dibawah 10 tahun.
5. Struktur aktiva UMKM kota Medan masih rendah dan belum mampu dijadikan jaminan hutang maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan ruang dan waktu maka penelitian ini memfokuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Profitabilitas UMKM kota Medan masih tergolong rendah.
2. Ukuran usaha UMKM kota Medan didominasi usaha mikro.
3. Pertumbuhan aktiva UMKM kota Medan cenderung kecil bahkan stagnan.
4. Umur usaha UMKM kota Medan didominasi perusahaan yang berusia dibawah 10 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 kategori berdasarkan referensinya yaitu sebagai berikut:

A. Berdasarkan Referensi Modal Sendiri:

1. Apakah profitabilitas memiliki probabilitas dalam mempengaruhi modal sendiri?
2. Apakah pertumbuhan aktiva memiliki probabilitas dalam mempengaruhi modal sendiri?

3. Apakah umur perusahaan memiliki probabilitas dalam mempengaruhi modal sendiri?

B. Berdasarkan Referensi Hutang:

1. Apakah profitabilitas memiliki probabilitas dalam mempengaruhi hutang?
2. Apakah pertumbuhan aktiva memiliki probabilitas dalam mempengaruhi hutang?
3. Apakah umur perusahaan memiliki probabilitas dalam mempengaruhi modal hutang?

C. Berdasarkan Referensi Modal Campuran:

1. Apakah profitabilitas memiliki probabilitas dalam mempengaruhi modal campuran?
2. Apakah pertumbuhan aktiva memiliki probabilitas dalam mempengaruhi modal campuran?
3. Apakah umur perusahaan memiliki probabilitas dalam mempengaruhi modal campuran?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan diatas, yaitu:

A. Berdasarkan Referensi Modal Sendiri:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan probabilitas pengaruh profitabilitas terhadap modal sendiri.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan probabilitas pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap modal sendiri.

3. Untuk mengetahui dan menjelaskan probabilitas pengaruh umur perusahaan terhadap modal sendiri.

B. Berdasarkan Referensi Hutang:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan probabilitas pengaruh profitabilitas terhadap hutang.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan probabilitas pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap hutang.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan probabilitas pengaruh umur perusahaan terhadap hutang

C. Berdasarkan Referensi Modal Campuran:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan probabilitas pengaruh profitabilitas terhadap modal campuran.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan probabilitas pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap modal campuran.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan probabilitas pengaruh umur perusahaan terhadap modal campuran.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam mempelajari dan memahami faktor- faktor yang mempengaruhi struktur modal usaha kecil di kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi Pengusaha

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pengusaha dalam pembuatan keputusan mengenai Struktur Modal yang dipilih sehingga terbentuk keputusan yang efektif yaitu manajemen struktur modal yang memadukan sumber- sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Untuk menambah literature keuangan Universitas Negeri Medan dibidang manajemen keuangan khususnya mengenai struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi, informasi dan perbandingan bagi peneliti atau pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.